

## **PENGARUH SUKU BUNGA, KURS DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA**

**Hafizal Islami<sup>1\*</sup>, Cut Zakia Rizki<sup>2</sup>**

- 1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,  
email: [hafizal92@gmail.com](mailto:hafizal92@gmail.com)
- 2) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,  
email : [z.rizki@gmail.com](mailto:z.rizki@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to determine and analyze the effect of Interest Rates, Exchange Rate and Inflation on the level of Foreign Exchange Reserve Indonesia either partially or simultaneously in the period 2005 to 2015. Dependent variable in this study is the Reserve Foreign Exchange, while the independent variables are Interest Rates, Exchange Rate and Inflation. The method used to determine the effect of independent variables on independent variables, the researchers used multiple linear regression model, which first uses the classical assumption system with the help of computer applications such as Eviews 10. Based on the results of research can be concluded that, interest rates have a negative effect and significant to foreign exchange reserve while exchange rate have positive and significant effect to foreign exchange reserve. With the results obtained from this study, the advice of examiners need an effort for the government to be able to keep the interest rate, and also can intersect foreign investors to be able to invest in Indonesia.*

**Keywords:** *Interest Rates, Exchange Rate, Inflation and Foreign Exchange Reserve Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap tingkat Cadangan Devisa Indonesia baik secara parsial maupun simultan dalam periode 2005 hingga 2015. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Cadangan Devisa, sedangkan variabel independennya adalah Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel independen, peneliti menggunakan model regresi linier berganda, yang terlebih dahulu menggunakan sistem asumsi klasik dengan bantuan aplikasi computer berupa Eviews 10. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Dengan hasil yang didapat dari penelitian ini, maka saran penguji perlu adanya usaha bagi pemerintah untuk dapat menjaga nilai suku bunga, dan juga dapat menarik investor – investor asing untuk dapat berinvestasi di Indonesia.

**Kata Kunci** : Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Cadangan Devisa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia tidak akan lepas dari putaran roda kegiatan perekonomian internasional yang penuh dengan dinamika. Selain itu, Indonesia terus melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk ikut andil dalam putaran roda kegiatan ekonomi internasional, dan melaksanakan pembangunan adalah devisa.

Indonesia sendiri termasuk negara yang memiliki cadangan devisa relatif sedikit, sehingga menyebabkan Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran, dan melemahnya nilai tukar rupiah. Setelah Indonesia diguncang dua kali krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang berujung pada tidak hanya krisis moneter tetapi juga krisis sosial dan politik, dan terulang kembali pada tahun 2008 yang diakibatkan dari jatuhnya nilai properti Amerika. Dan mengakibatkan anjloknya nilai cadangan devisa Indonesia menjadi US\$ 50 miliar. Kondisi cadangan devisa Indonesia mulai membaik hingga pertengahan tahun 2011 yang mencapai US\$ 125 miliar.

Menurut Mundell dan Johnson (Nopirin, 2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat cadangan devisa yaitu tingkat inflasi, pendapatan riil, suku bunga domestik, kredit domestik, dan multiplier uang. Sedangkan menurut Madura (2009) tingkat cadangan devisa dapat dipengaruhi oleh laju inflasi, pendapatan nasional, restriksi pemerintah dan kurs.

Hal ini yang harus diperhatikan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter untuk tetap mempertahankan tingkat bunga, sehingga tingkat cadangan devisa akan tetap terus terjaga nilainya. Selain harus mengontrol suku bunga pemerintah dan juga Bank Indonesia juga harus mengendalikan tingkat inflasi.

Hubungan inflasi terhadap cadangan devisa adalah semakin meningkatnya harga barang dan jasa maka kegiatan perekonomian negara tersebut akan terhambat, hal ini membuat pemerintah menggunakan devisa untuk dapat bertransaksi dipasar global, dan untuk dapat menekan tingkat inflasi maka jumlah uang beredar di masyarakat disesuaikan berdasarkan tingkat kebutuhan, hal ini dapat membuat tingkat kestabilan nilai tukar dapat dijaga.

Oleh karena itu, diharapkan kebijaksanaan yang di tempuh oleh pemerintah adalah kebijaksanaan yang harus dapat mengatasi masalah perekonomian secara keseluruhan. Khususnya pada penekanan laju inflasi yang diarahkan untuk mencegah penurunan daya beli masyarakat, terutama golongan mayoritas yang banyak mengkonsumsi keperluan barang pokok, tetapi disisi lain juga merupakan alat ampuh untuk mempertahankan nilai tukar (kurs).

Ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional. Ketika nilai tukar suatu negara mengalami apresiasi (mata uang asing menguat dan mata uang lokal melemah), hal ini akan membuat meningkatnya nilai ekspor dan menurunkan nilai impor. Ketika ekspor lebih tinggi dibanding dengan nilai impor maka akan membuat surplus pada Neraca Pembayaran Internasional yang selanjutnya akan meningkatkan posisi cadangan devisa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Cadangan Devisa

Dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu *official foreign exchange reserve* dan *country foreign exchange reserve*, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. *Pertama*, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. *Kedua*, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional (Halwani, 2005).

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valuta asing (valas) yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing (Tambunan, 2001).

Secara teoritis, cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) likuid, (2) dalam denominasi mata uang asing utama, (3) di bawah kontrol otoritas moneter, dan (4) dapat dengan segera digunakan untuk penyelesaian transaksi internasional. Cadangan devisa meliputi emas moneter (*monetary gold*), hak tarik khusus (*special drawing rights*), posisi cadangan di IMF (*reserve position in the fund*), cadangan dalam valuta asing (*foreign exchange*), dan tagihan lainnya (*other claims*).

### Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2004: 81) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997: 471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedangkan suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

### Nilai Tukar (Kurs)

Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Sedangkan Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.

### Inflasi

Menurut Kamus Bahasa Inggris *American Heritage edisi Ke-IV*, tertulis bahwa inflasi ialah peningkatan secara terus-menerus di tingkat harga konsumen atau penurunan secara terus-menerus

dalam daya beli uang, hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan mata uang yang tersedia dan kredit di luar proporsi barang dan jasa yang tersedia.

Mankiw (2000) Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, inflasi dapat terjadi melalui dua sisi yaitu dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Inflasi dari sisi permintaan (*demand inflation*) terjadi apabila secara agregat terjadi peningkatan terhadap barang-barang dan jasa dalam memenuhi permintaan yang mendorong produsen untuk menambah dana produksi dan menyebabkan pergeseran kurva permintaan. Kondisi ini secara langsung dapat mengakibatkan inflasi karena menyebabkan naiknya harga *output*. Peristiwa ini dinamakan *demand inflation*.

## METODE PENELITIAN

### Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang bersifat kuantitatif atau berupa angka – angka. Sumber data diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang berukuran waktu 13 tahun (2005-2017).

### Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier variabel independen yang ada dengan variabel dependen (Priyatno Duwi, 2012). Data diolah dengan menggunakan bantuan fasilitas komputer yaitu *Software Eviews 10* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun formulasi koefisien analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Kemudian rumus tersebut di transformasikan sebagai berikut:

$$CD = a + b_1r + b_2E + b_3P + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- CD** = Cadangan Devisa
- r** = Suku Bunga
- E** = Kurs
- P** = Inflasi
- a** = Konstanta
- b** = Koefisien regresi
- e** = Error Term

### **Asumsi Klasik**

Model Regresi Berganda yang diterangkan sebelumnya harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi :

#### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005).

#### (2) Uji Multikolinearitas

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya (Gujarati, 2006):

1. Nilai  $R^2$  yang terlampau tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2006).

#### (3) Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Santoso, 2010).

#### (4) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat  $\alpha=5$  persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deteksi Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Uji *Jarque-Bera (JB test)* dengan tingkat alpha 0,05 (5 persen). Apabila Prob. *JB* hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Skewness	-0.540110
Kurtosis	2.300651
Jarque-Bera	0.896981
Probability	0.638591

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan uji normalitas, probabilitas sebesar 0,638591 menunjukkan bahwa prob. > 5 persen. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Covariance Correlation t-Statistic	SUKU_BUNGA	KURS	INFLASI
SUKU_BUNGA	3.984467 1.000000 -----		
KURS	-1041.301 -0.308394 -1.075237	2861337. 1.000000 -----	
INFLASI	6.520237 0.848153 5.310059	-2165.381 -0.332389 -1.168867	14.83227 1.000000 -----

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2, diperoleh hasil nilai dari hubungan antara variabel bebas yaitu suku bunga dan inflasi sebesar 0,848153 dengan  $t_{statistik}$  sebesar 5.310059. Maka dapat disimpulkan adanya masalah gangguan multikolinieritas pada model regresi ini, karena nilai toleransi dari hubungan kedua variabel bebas  $\geq 0,8$ . Sehingga salah satu variabel bebas dihapus dari model regresi ini, dan variabel yang dihapus yaitu variabel inflasi.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Covariance		
Correlation		
t-Statistic	SUKU_BUNGA	KURS
SUKU_BUNGA	3.984467	
	1.000000	
	-----	
KURS	-1041.301	2861337.
	-0.308394	1.000000
	-1.075237	-----

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, diperoleh hasil nilai hubungan antara variabel independen yaitu suku bunga dan kurs sebesar -0.308394 dengan  $t_{\text{statistik}}$  sebesar -1.075237. Maka dapat disimpulkan bahwa model **regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas**. Hal ini dibuktikan pada nilai toleransi masing-masing variabel bebas yang kurang dari angka 0,8.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*).

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

F-statistic	1.253920	Prob. F(2,8)	0.3360
Obs*R-squared	3.102628	Prob. Chi-Square(2)	0.2120

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 4, perolehan nilai P-value Obs\*R-Squared sebesar 0,2120 maka tidak ditemukan masalah pada autokorelasi, hal ini dikarenakan  $P\text{-value Obs*R-Squared} = 0,2120 > 0,01$ , ini membuktikan bahwa tidak adanya masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model, residual memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik harus homokedastis (variens dari residual konstan). Residual memiliki varians yang konstan atau tidak dapat dideteksi dengan uji *Heterokedasticity White*, apabila ditemukan Prob > taraf sig 5 persen dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Gurajati, 2006).

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.604091
Obs*R-square	1.401330
Prob. F(2.10)	0,5654
Prob. Chi-Square(2)	0,7637

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Dari hasil Uji *White* yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai Prob sebesar 0,7637. Karena nilai Prob lebih besar dari tingkat alpha (0,05), maka model tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## Hasil Estimasi

### Regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

Model OLS dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) variabel suku bunga dan kurs terhadap cadangan devisa.

**Tabel 6. Hasil Estimasi**

Variable	Coeficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	107195.1	40444.66	2.650415	0.0243
Suku Bunga	-10860.14	2436.039	-4.458117	0.0012
Kurs	5.838406	2.874649	2.030998	0.0697

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Dari hasil estimasi pada table 4.6 dapat disimpulkan bahwa,

- (1) Jika suku bunga dan nilai tukar riil dapat diasumsikan konstan, maka nilai cadangan devisa Indonesia akan bertambah sebesar Rp. 107195.1
- (2) Nilai koefisien kurs adalah sebesar 5.838406, artinya jika nilai tukar nominal meningkat sebesar 1 rupiah maka cadangan devisa akan meningkat sebesar Rp. 5.838406 dengan asumsi variabel nilai tukar riil tetap (*ceteris paribus*).
- (3) Nilai koefisien suku bunga adalah sebesar -10860.14, artinya jika suku bunga meningkat sebesar 1 persen maka cadangan devisa akan menurun sebesar Rp10860.14 dengan asumsi variabel nilai tukar riil tetap (*ceteris paribus*).

Dalam jangka panjang probabilitas untuk variabel Suku Bunga sebesar 0,0012 dan Kurs sebesar 0,0697 signifikan pada taraf error 5 persen.

Berdasarkan hasil pada uji tingkat koefisien antara variabel, Besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71.89 persen, sedangkan sisanya sebesar 28.11 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 2.030 dan probabilitas sebesar 0.0697. Dalam taraf signifikansi 5 persen maka variabel kurs secara individu signifikan dalam mempengaruhi cadangan devisa. Nilai koefisien regresi sebesar 5.838406 menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki  $t_{\text{statistik}}$  sebesar -4.458 dan probabilitas sebesar 0,0012. Dalam taraf signifikansi 5 persen maka variabel suku bunga secara individu signifikan dalam mempengaruhi cadangan devisa. Nilai

koefisien regresi sebesar -10860.14 menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa maka dapat di ambil beberapa kesimpulanyaitu:

- (1) Jika suku bunga riil naik, maka cadangan devisa indonesia akan mengalami penurunan. Dengan naiknya suku bunga riil, tentunya masyarakat maupun badan usaha akan lebih memilih menginvestasikan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito dikarenakan tingkat suku bunga perbankan ikut meningkat. Hal ini tentunya akan mengurangi penurunan cadangan devisa dan melemahkan cadangan devisa indonesia. Hal ini dibuktikan tahun 2012 mulai naik 25 bps ke level 5,75 persen. Secara bertahap kemudian naik lagi 50 bps di tahun 2013 sebesar 7,5 persen dan nilai cadangan devisa sebesar 99.387 Juta USD, atau turun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 112.781 Juta USD.
- (2) Secara bersama-sama suku bunga dan nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh kedua variabel independen tersebut adalah 71.89 persen, sedangkan sisanya sebesar 28.11 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi pemerintah, hal yang harus dilakukan pemerintah yaitu dengan menekan tingkat belanja pemerintah, hal ini guna dapat menekan tingkat inflasi. Dan juga diharapkan bagi pemerintah Indonesia agar terus tetap menjaga nilai suku bunga, dan dapat menarik para – para investor asing untuk dapat berinvestasi di Indonesia, dengan ini tingkat cadangan devisa di Indonesia dapat mengalami peningkatan.
- (2) Adanya upaya dari pihak Bank Indonesia untuk menjaga nilai suku bunga rill, dan berupaya untuk dapat menarik investor – investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, sehingga banyak dana yang masuk ke Negara Indonesia dan membuat tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Duwi, P. (2012). *Cara Kilat Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan-Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurajati, D. N. (2006). *Ekonomitrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

- Halwani, H. (2005). *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lipsey, R. C. (1997). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Madura, J. (2009). *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, G. N. (2000). *Pengantar Ekonomi Edisi Ke-4*. Jakarta: Erlangga.
- Musdholifah & Tony (2012). "Nilai Tukar Rupiah". Wordpress.com site, Jumat 3 Februari. Hal 2, Kol 2
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, B. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tambunan, T. (2001). *Transformasi Ekonomi Di Indonesia; Teori Dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta: erlangga.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 9, No 2 , 156-157.